



## **Pengembangan Kawasan Wisata Unggulan di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember<sup>1</sup>**

### *Development of a Leading Tourism Area in Ambulu District, Jember Regency*

Regie Firmansyah<sup>a</sup>, Ririn Endah Badriani<sup>b</sup>, Ratih Novi Listyawati<sup>a, 2</sup>

<sup>a</sup> Program Studi S1 Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember

<sup>b</sup> Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jl. Kalimantan 37 Jember

#### **ABSTRAK**

Kecamatan Ambulu memiliki potensi pariwisata, mulai dari obyek wisata alam, buatan, hingga budaya dengan total keseluruhan delapan obyek wisata. Potensi pariwisata yang dimiliki Kecamatan Ambulu berbanding lurus dengan kebijakan yang ada di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember masuk dalam kluster ijen yang merupakan kluster yang terbentuk dari kesamaan sektor unggulan yakni agrowisata (sektor pariwisata, perkebunan, dan perikanan). Selain itu pada RPJMD Jatim, Kabupaten Jember juga termasuk dalam koridor pariwisata dan maritim yang berarti kondisi eksisting Kabupaten Jember sangat mendukung terhadap berkembangnya sektor pariwisata. Namun dalam perkembangannya belum ada kebijakan atau arahan mengenai pariwisata secara khusus, hanya ada pada salah satu misi di RPJMD Kabupaten Jember 2016 – 2021 yakni “Meningkatkan kontribusi sektor pariwisata dalam rangka mewujudkan jember sebagai salah satu destinasi wisata utama Jawa Timur”, hal tersebut menjadi kontras dimana kecamatan dengan potensi terbesar justru tidak memiliki arahan strategi khusus mengenai pariwisata. Pemecahan masalah pengembangan obyek wisata unggulan di Kecamatan Ambulu dilakukan dalam metode *Mix Methods* yakni mencari data kualitatif dengan metode kuantitatif. Adapun analisis yang digunakan untuk memecahkan permasalahan ini adalah analisis skoring dan analisis AHP (*Analytical Hierarchy Process*). Hasil akhir dari penelitian ini berupa arahan strategi dapat dijadikan sebuah masukan kepada pemerintah Kabupaten Jember sebagai salah satu perwujudan atau opsi dalam penyusunan kebijakan mengenai wisata sesuai dengan misi RPJMD Kabupaten Jember, serta meningkatkan dan membangun kesadaran masyarakat Kecamatan Ambulu tentang pentingnya pengembangan suatu kawasan wisata dalam meningkatkan taraf hidup dalam sektor perekonomian.

*Kata kunci: Arahan Strategi, Obyek Wisata, Pengembangan Kawasan*

#### **ABSTRACT**

Ambulu District has tourism potential, ranging from natural, artificial, to cultural tourism objects with a total of eight tourist attractions. The tourism potential owned by Ambulu District is directly proportional to the existing policies in Jember Regency. Jember Regency is included in the ijen cluster which is a cluster formed from the similarity of superior sectors, namely agrotourism (tourism, plantation, and fishery sectors). In addition, in the East Java RPJMD, Jember Regency is also included in the tourism and maritime corridor which means that the existing condition of Jember Regency is very supportive of the development of the tourism sector. However, in its development there is no policy or direction regarding tourism specifically, only in one of the missions in the 2016-2021 Jember Regency RPJMD, namely "Increasing the contribution of the tourism sector in order to realize Jember as one of the main tourist destinations in East Java", this is a contrast where the sub-district with the greatest potential does not have a special strategic direction regarding tourism. Solving the problem of developing superior tourist attractions in Ambulu District is carried out in

<sup>1</sup> Info Artikel: Received: April 2024, Accepted: Juni 2024

<sup>2</sup> Email: [regiefirmansyah98@gmail.com](mailto:regiefirmansyah98@gmail.com), [ririn.teknik@unej.ac.id](mailto:ririn.teknik@unej.ac.id), [ratihnovilistyawati@unej.ac.id](mailto:ratihnovilistyawati@unej.ac.id)

*the Mix Methods* method, namely searching for qualitative data with quantitative methods. The analysis used to solve this problem is scoring analysis and AHP (*Analytical Hierarchy Process*) analysis. The final result of this study in the form of strategic directions can be used as an input to the Jember Regency government as one of the manifestations or options in the formulation of policies regarding tourism in accordance with the mission of the Jember Regency RPJMD, as well as increasing and building awareness of the people of Ambulu District about the importance of developing a tourist area in improving living standards in the economic sector.

*Keywords: Strategic Direction, Tourist Attractions, Regional Development*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang termasuk dalam Koridor Pariwisata dan Maritim Perikanan, penentuan koridor ini berdasarkan kondisi eksisting dan letak Kabupaten Jember di jalur Pantai Selatan (RPJMD JATIM 2019 -2024). Selain termasuk dalam koridor pariwisata, rencana atau kebijakan pengembangan wisata yang diterapkan di Kabupaten Jember juga terdapat di penetapan Kluster Kewilayahan, dimana Kabupaten Jember berada pada Kluster Ijen karena memiliki sektor unggulan (sektor unggulan sektor pariwisata, perkebunan dan perikanan) (RPJMD JATIM 2019 -2024).

Penetapan Kabupaten Jember pada Koridor Pariwisata dan Maritim Perikanan dan Kluster Ijen, karena kondisi eksisting yang dimiliki Kabupaten Jember memadai. Terbukti dimana Kabupaten Jember memiliki 22 obyek wisata (DISPARBUD KAB. Jember). Dari 22 obyek wisata tersebut, 7 obyek wisata berada pada Kecamatan Ambulu, jumlah tersebut lebih banyak daripada Kecamatan lain di Kabupaten Jember. Tentunya hal tersebut menjadi potensi yang dapat dimanfaatkan. Terlebih lagi pada salah satu tujuan dalam misi yang diusung Kabupaten Jember, yakni Meningkatkan kontribusi sektor pariwisata dalam rangka mewujudkan jember sebagai salah satu destinasi wisata utama Jawa Timur (RPJMD Kabupaten Jember 2016 – 2021).

Namun saat ini belum ada kebijakan khusus mengenai arahan strategi pariwisata yang mendukung misi tersebut, dan juga kondisi di Kecamatan Ambulu yang masih mengesampingkan sektor wisata (BPS Kab. Jember) serta terdapat obyek wisata yang belum terdata (DISPARBUD Kab. Jember). Kecamatan Ambulu juga belum menjadi destinasi wisata utama di Kabupaten Jember, dalam jurnal yang ditulis oleh Yovarian Bugarianda (2017) kecamatan ambulu, khususnya dalam kasus di salah satu objek wisata Watu Ulo memiliki beberapa kendala pengembangannya, diantaranya adalah : dana yang terbatas, sulitnya koordinasi masyarakat dengan pemerintah dan kurangnya dukungan masyarakat setempat terhadap objek wisata. Selain itu dalam data dari Ambulu dalam angka menjelaskan bahwa penunjang utama perekonomian yang ada pada Kecamatan Ambulu adalah pada sektor pertanian dengan data sebanyak kurang lebih 19,583 orang bekerja dibidang pertanian, di lain sisi pada Kabupaten Jember ini juga merupakan salah satu kabupaten yang mendukung untuk dikembangkan potensi pariwisatanya (RPJMD Kabupaten Jember 2016 – 2021). Dibalik potensinya yang besar ini, Kabupaten Jember dikenal bidang pariwisata oleh wisatawan luar daerah hanya dari Jember Fashion Carnival (JFC), padahal terdapat banyak sekali potensi pariwisata yang dapat dikembangkan mulai dari alam hingga buatan semuanya ada di Kabupaten Jember khususnya di Kecamatan Ambulu. Tentu hal ini juga menjadi faktor kuat mengapa dengan potensi besarnya di sektor pariwisata namun tidak dapat berkembang, masyarakat setempat masih menjadikan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama (Kecamatan Ambulu Dalam Angka 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi perkembangan obyek wisata persepsi masyarakat dan para ahli sehingga dapat di jadikan acuan arahan strategi kawasan wisata unggulan Kecamatan Ambulu. Tulisan ini terdiri dari lima bagian yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan penelitian, kajian teori tentang pariwisata, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dari penelitian ini.

## METODE PENELITIAN

*Mix Methods* atau metode gabungan digunakan pada proses pengambilan data untuk mendapatkan data yang objektif dan valid. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, Observasi, Instansional, Dokumentasi dan Kuesioner. Sementara metode analisa yang digunakan ialah metode analisa skoring dan metode analisa AHP. Metode Analisa Skoring digunakan untuk menentukan klasifikasi perkembangan obyek wisata, dengan mengakumulasikan data yang didapat dari 100 responden terpilih, untuk variabel yang digunakan dalam proses Analisa Skoring ini adalah:

**Tabel 1.** Indikator Penilaian Obyek Wisata Berkembang

| No. | Variabel               | Nilai Potensi   |   |  |   |   |
|-----|------------------------|---|---|--|---|---|
|     |                        | Sangat Lemah<br>1   | Lemah<br>2  | Sedang<br>3  | Kuat<br>4   | Sangat Kuat<br>5  |
| 1.  | Jumlah wisatawan       | Belum dapat diketahui   | <2500/tahun   | <2500-5000/tahun   | <5000-7500/tahun  | <7500-10.000/tahun  |
| 2.  | Aksesibilitas          | >5000 m dari jalan kabupaten  | 1000-5000 m dari jalan kabupaten  | 500-1000 m dari jalan kabupaten  | <500 m dari jalan kabupaten   | <500 m dari jalan provinsi  |
| 3.  | Sarana dan Prasarana   | Tidak terdapat sar-pras atau akomodasi wisata dalam radius 1 km   | 1-2 sarpras dalam radius 1 km   | 3 sarpras dalam radius 1 km  | 4-5 sarpras dalam radius 1 km   | >5 sarpras dalam radius 1 km  |
| 4.  | Partisipasi masyarakat | Masyarakat tidak tahu   | Masyarakat hanya tahu   | Masyarakat ikut serta dalam pengerjaan pengembangan  | Masyarakat ikut serta dalam perencanaan dan pengembangan  | Masyarakat ikut serta dalam perencanaan pengembangan dan ikut bertanggung jawab   |
| 5.  | Kualitas Obyek wisata  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak menarik</li> <li>• Banyak ditemukan ditempat lain</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurang menarik</li> <li>• Banyak ditemukan ditempat lain (Kabupaten Jember)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menarik</li> <li>• Jarang ditemukan ditempat lain (Kabupaten Jember)</li> <li>• Hanya menikmati objek</li> <li>• Obyek wisata tidak atau belum memiliki daya tarik pendukung</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menarik</li> <li>• Jarang ditemukan ditempat lain (Kabupaten Jember)</li> <li>• Tempat satu kegiatan aktif</li> <li>• Obyek wisata yang memiliki 1-2 daya tarik pendukung</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sangat menarik</li> <li>• Sedikit ditemukan di tempat lain</li> <li>• Lebih dari satu kegiatan yang aktif</li> <li>• Obyek wisata yang memiliki lebih dari 2 daya tarik pendukung</li> </ul> |

Untuk merumuskan arahan kawasan wisata unggulan menggunakan Metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*), dengan menyusun arahan strategi yang didasarkan pada prioritas pengembangan yang telah di pilih oleh para pakar.

## PROSES ANALISA

Tahapan analisa pada penelitian ini terdiri dari dua proses yakni:

- 1) Analisa Skoring dilakukan dengan data berasal dari 100 responden yang terpilih yakni, terdiri dari wisatawan atau orang yang pernah berkunjung ke Kecamatan

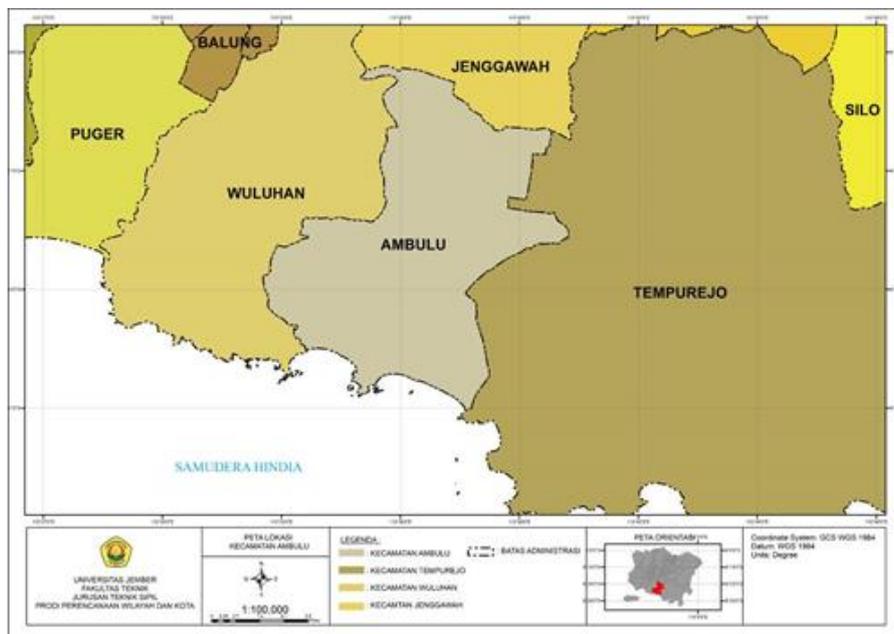
Ambulu. Data hasil observasi lapangan dan wawancara diakumulasikan, setelah ditemukan nilai dari setiap obyek wisata, maka dilakukan perankingan dengan mengurutkan nilai terkecil hingga terbesar dari obyek wisata.

- 2) Analisa AHP digunakan sebagai penentuan arahan rencana kawasan wisata unggulan dengan menggunakan data yang berasal dari *expert* atau *stakeholder* terpilih. Data yang didapatkan berupa penilaian setiap kriteria dan sub kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Lalu data – data tersebut di akumulasikan sehingga menghasilkan nilai prioritas dari setiap kriteria dan sub kriteria, hasil nilai prioritas tersebut digunakan untuk pembobotan. Dari setiap pembobotan maka didapatkan hasil prioritas prioritas sektor apa saja yang harus dikembangkan yang berbentuk arahan strategi kawasan wisata unggulan.

### LOKASI STUDI

Lokasi studi penelitian ini berada di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Berdasarkan letak geografisnya Kecamatan Ambulu terletak pada 113°30'00"E - 113°40'00" dan 8°19'00"S - 8°27'00"S. Kecamatan Ambulu sendiri terdiri dari 7 desa yakni Ambulu, Andongsari, Karang Anyar, Pontang, Sabrang, Summersari dan Tegalsari. Secara administratif posisi Kecamatan Ambulu adalah sebagai berikut:

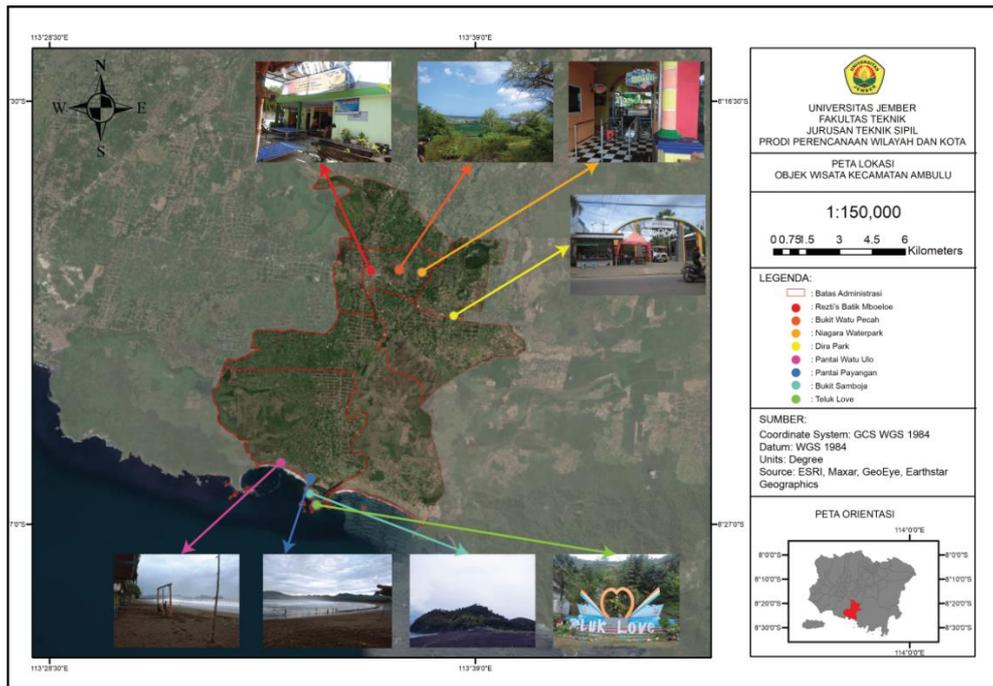
- Sebelah Utara : Kecamatan Jenggawah
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Kecamatan Wuluhan
- Sebelah Timur : Kecamatan Tempurejo



Gambar 1. Peta Lokasi Kecamatan Ambulu

### PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, Kecamatan Ambulu memiliki delapan obyek wisata. Terdapat 5 wisata alam (Bukit Watu Pecah, Pantai Watu Ulo, Pantai Payangan, Bukit Samboja, Teluk Love), 2 wisata buatan (Niagara Water Park, Dira Park Ambulu) dan 1 wisata budaya (Rezti's Batik Mboeloe). Berikut peta persebaran obyek wisata di Kecamatan Ambulu:

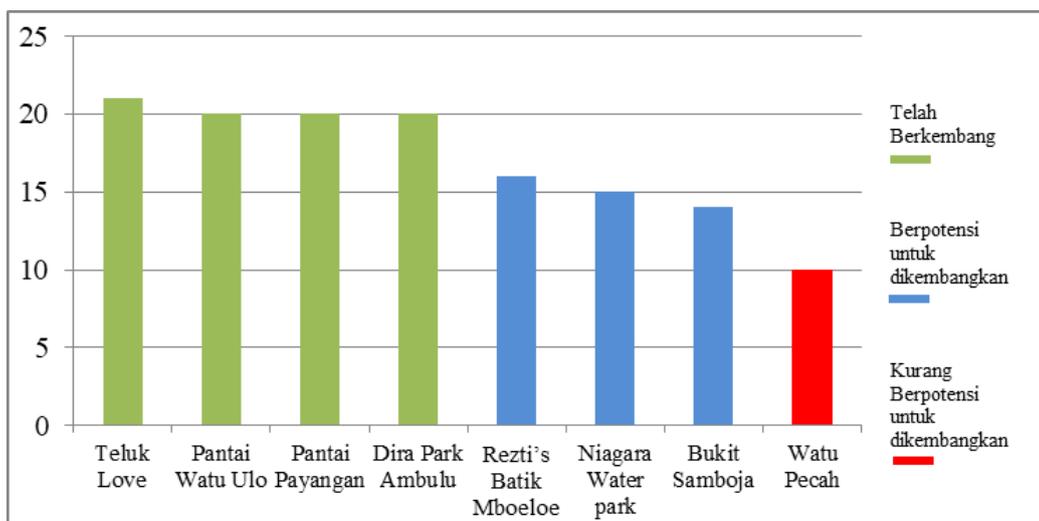


Gambar 2. Peta Lokasi Obyek Wisata

### Analisis Klasifikasi Perkembangan Obyek Wisata

Analisis klasifikasi perkembangan obyek wisata menggunakan data yang berasal dari 100 wisatawan kecamatan ambulu, lalu dilakukan metode skoring untuk mengakumulasikan hasil dari observasi penilaian klasifikasi perkembangan obyek wisata.

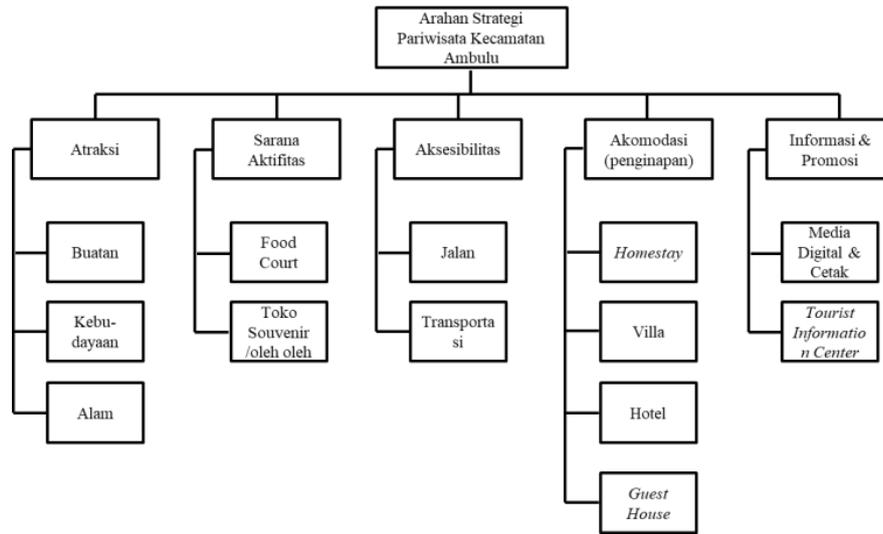
Setelah didapatkan hasilnya maka dikategorisasikan menjadi 3 kategori pengembangan yakni telah berkembang, berpotensi berkembang dan kurang berpotensi berkembang. pengkategorian menggunakan metode kategorisasi dari analisa skoring, hasil dari kategorisasi adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Klasifikasi Perkembang Obyek Wisata

### Analisis Arahan Strategi Kawasan Wisata Unggulan

Guna menganalisis arahan strategi kawasan wisata unggulan, menggunakan AHP (*Analytical Hierarchy Process*) dengan menentukan 6 stakeholder/pakar yang telah dipilih, yakni 2 pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, 2 pihak OPD Kecamatan Ambulu dan 2 pihak POKMAS di Kecamatan Ambulu. Variabel atau kriteria yang ditetapkan dalam penilaian menggunakan kuesioner AHP adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.** Hirarki Kriteria dan Sub Kriteria Penelitian

Skor atau nilai dari setiap pakar diakumulasikan dengan rumus persamaan rata – rata geometri :

$$G = \sqrt[n]{x_1 \times x_2 \times \dots \times x_n}$$

Tugas utama AHP pada penelitian ini sebagai penentuan prioritas pengembangan dari kriteria dan sub kriteria. Penentuan prioritas utama kriteria yakni dengan perbandingan persamaan pada setiap kriteria, sebagai berikut:

**Tabel 2.** Matriks Kriteria

| Kriteria               | Atraksi    | Sarana Aktifitas | Aksesibilitas | Akomodasi (Penginapan) | Informasi & Promosi | Eigen/Skala Prioritas |
|------------------------|------------|------------------|---------------|------------------------|---------------------|-----------------------|
| Atraksi                | 1          | 0.522757959      | 1.912931183   | 2.979771806            | 1.829525827         | 0.231396384           |
| Sarana Aktifitas       | 1.91293118 | 1                | 4.823864396   | 4.517994726            | 2.046670312         | 0.399621199           |
| Aksesibilitas          | 0.52275796 | 0.207302676      | 1             | 3.762058205            | 0.481746242         | 0.130429428           |
| Akomodasi (Penginapan) | 0.33559617 | 0.221337133      | 0.265811943   | 1                      | 0.514360615         | 0.070560556           |
| Informasi & Promosi    | 0.54658971 | 0.488598478      | 2.075781631   | 1.944161297            | 1                   | 0.167992434           |

$$\begin{aligned}
 CI &= \lambda_{\max} - n / (n-1) \\
 &= (5.277477047 - 5) / (5-1) \\
 &= 0.069369262
 \end{aligned}$$

Nilai CI digunakan untuk menentukan nilai dari *Consistency Ratio* (CR). Konsistensi yang diharapkan adalah yang mendekati sempurna, yaitu  $CR < 0,1$  agar menghasilkan keputusan yang mendekati valid.

$$\begin{aligned} CR &= CI/RI \\ &= 0.069369262 / 1.12 \\ &= 0.061937 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan  $CR < 0.1$  sehingga dapat diterima.

Sub kriteria juga dilakukan perbandingan persamaan terhadap sub kriteria masing masing.

**Tabel 3.** Sub Kriteria Atraksi

| Kriteria   | Buatan | Alam | Kebudayaan | Eigen |
|------------|--------|------|------------|-------|
| Buatan     | 1      | 0.20 | 0.32       | 0.114 |
| Alam       | 4.78   | 1    | 1.11       | 0.489 |
| Kebudayaan | 3.10   | 0.90 | 1          | 0.395 |

$$\begin{aligned} CI &= \lambda_{max} - n / (n-1) \\ &= (0.012643 - 3) / (3-1) \\ &= 0.07333 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} CR &= CI/RI \\ &= 0.07333 / 0.58 \\ &= 0.012643 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan  $CR < 0.1$  sehingga dapat diterima.

**Tabel 4.** Sub Kriteria Sarana Aktifitas

| Kriteria   | Food Court | Souvenir | Eigen |
|------------|------------|----------|-------|
| Food Court | 1          | 2.72     | 0.73  |
| Souvenir   | 0.367      | 1        | 0.26  |

$$\begin{aligned} CI &= \lambda_{max} - n / (n-1) \\ &= (2 - 2) / (2-1) \\ &= 0 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada Saaty untuk matriks 2 x 2 nilai dari RI adalah 0, sehingga Consistency Ratio tidak bisa dievaluasi.

**Tabel 5.** Sub Kriteria Aksesibilitas

| Kriteria     | Jalan | Transportasi | Eigen |
|--------------|-------|--------------|-------|
| Jalan        | 1     | 2.18         | 0.68  |
| Transportasi | 0.45  | 1            | 0.31  |

$$\begin{aligned} CI &= \lambda_{max} - n / (n-1) \\ &= (2 - 2) / (2-1) \\ &= 0 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada Saaty untuk matriks 2 x 2 nilai dari RI adalah 0, sehingga Consistency Ratio tidak bisa dievaluasi.

**Tabel 6.** Sub Kriteria Aksesibilitas

| Kriteria     | Jalan | Transportasi | Eigen |
|--------------|-------|--------------|-------|
| Jalan        | 1     | 2.18         | 0.68  |
| Transportasi | 0.45  | 1            | 0.31  |

$$\begin{aligned}
 CI &= \lambda_{\max} - n / (n-1) \\
 &= (2 - 2) / (2-1) \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada Saaty untuk matriks 2 x 2 nilai dari RI adalah 0, sehingga Consistency Ratio tidak bisa dievaluasi.

$$\begin{aligned}
 CI &= \lambda_{\max} - n / (n-1) & CR &= CI/RI \\
 &= (4.03 - 4) / (4-1) & &= 0.010352 / 0.9 \\
 &= 0.0103 & &= 0.011503
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan  $CR < 0.1$  sehingga dapat diterima.

**Tabel 7.** Sub Kriteria Informasi dan Promosi

| Kriteria            | Media Digital Cetak | TIC  | Eigen |
|---------------------|---------------------|------|-------|
| Media Digital Cetak | 1                   | 4.56 | 0.820 |
| TIC                 | 0.219               | 1    | 0.179 |

**Tabel 8.** Sub Kriteria Informasi dan Promosi

| Kriteria            | Media Digital Cetak | TIC  | Eigen |
|---------------------|---------------------|------|-------|
| Media Digital Cetak | 1                   | 4.56 | 0.820 |
| TIC                 | 0.219               | 1    | 0.179 |

$$\begin{aligned}
 CI &= \lambda_{\max} - n / (n-1) \\
 &= (2 - 2) / (2-1) \\
 &= 0
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada Saaty untuk matriks 2 x 2 nilai dari RI adalah 0, sehingga Consistency Ratio tidak bisa dievaluasi.

Selanjutnya pembobotan untuk menghasilkan peringkat guna ditentukan prioritas pengembangan. Tiga kriteria dengan nilai tertinggi dipilih sebagai prioritas pembangunan, lalu dipilih satu prioritas sub kriteria dari masing masing kriteria untuk dijadikan acuan arahan strategi.

**Tabel 9.** Peringkat Kriteria dan Sub Kriteria

| Kriteria                | Nilai eigen | Peringkat |
|-------------------------|-------------|-----------|
| <b>Sub Kriteria</b>     |             |           |
| Atraksi                 | 0.231396    | 1         |
| Alam                    | 0.48956226  | 1         |
| Sarana Aktifitas        | 0.399621    | 2         |
| Food Court              | 0.731454365 | 1         |
| Informasi dan Promosi   | 0.167992    | 3         |
| Media Digital dan cetak | 0.820169553 | 1         |

Setelah didapatkan prioritas dari setiap kriteria dan sub kriteria maka di tentukan arahan strategi kawasan wisata unggulan.

## **Arahan Pengembangan Kawasan Wisata Berdasarkan Klasifikasi Perkembangan**

### **1) Klasifikasi obyek wisata kurang berpotensi untuk dikembangkan**

Obyek wisata bukit watu pecah yang kurang berpotensi untuk dikembangkan, dilakukan pengembangan sesuai dengan kebutuhan yakni pada 2 nilai terendah sarana dan prasarana serta jumlah wisatawan. Pertama dengan yakni pengadaan pada sarana dan prasarana pariwisata seperti, seperti jalan, air, listrik, telekomunikasi, akomodasi/transportasi dan lain lain (Suwanto, 2004:21), Dikarenakan pada bukit Watu Pecah tergolong obyek wisata alam yang masih mentah atau belum dikelola sehingga semua sarana dan prasarana belum memadai. Kedua dengan promosi wisata untuk menaikkan jumlah wisatawan, dapat dilakukan dengan pembuatan website, leaflet, booklet, pameran, cinderamata, mass media (dalam bentuk iklan/audio visual) serta penyediaan informasi pada tempat publik (Muljadi, 2009).

### **2) Klasifikasi obyek wisata berpotensi berkembang**

Tiga obyek wisata yang tergolong pada pada kelompok klasifikasi obyek wisata berpotensi berkembang, yakni Rezi's Batik Amboeloe, Bukit Samboja dan Niagara Water Park. Dari ketiga obyek tersebut nilai terendah dari 5 faktor perkembangan obyek wisata terdapat pada faktor jumlah wisatawan. Arahan pengembangan untuk menambah jumlah wisatawan adalah antara lain dengan melakukan promosi wisata dengan pembuatan leaflet, website, booklet. Pameran cinderamata dan mass media (Muljadi, 2009) dan juga mempromosikan dengan cara promosi penjualan (sales promotion) produk, souvenir ataupun tiket obyek wisata, melakukan secara persuasif melalui personal selling dan dibantu dengan public relations sehingga promosi lebih efektif.

### **3) Klasifikasi obyek wisata telah berkembang**

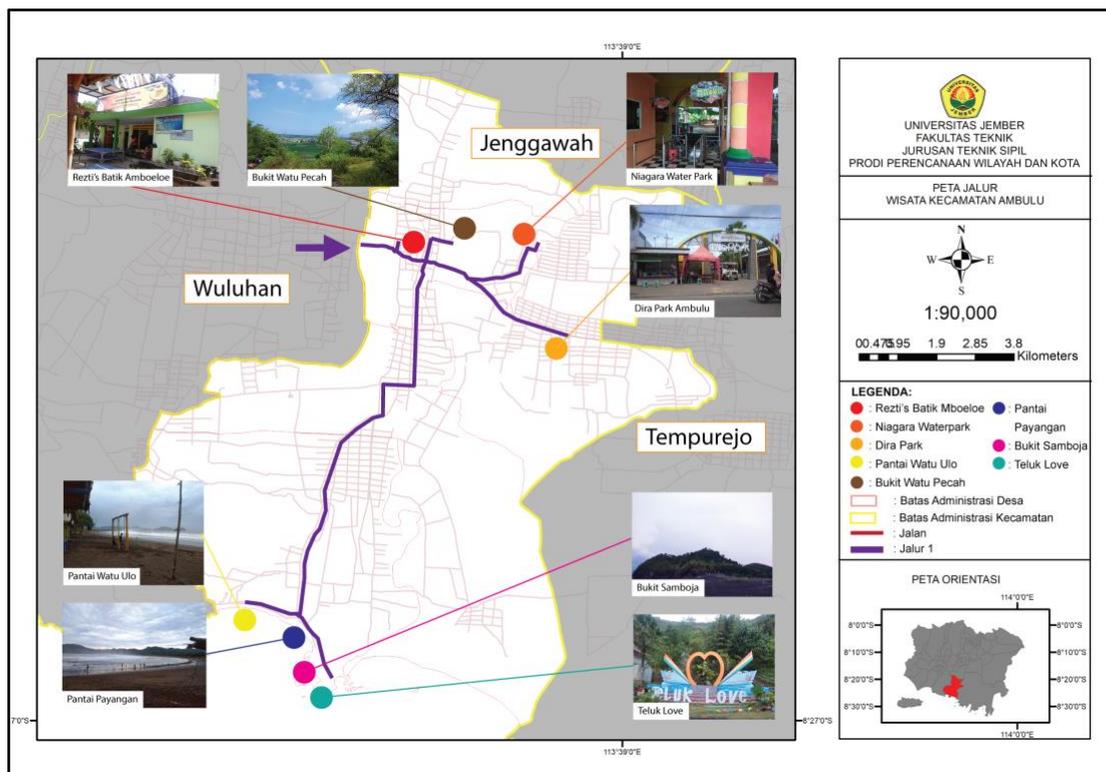
Daftar Daftar obyek wisata yang termasuk dalam klasifikasi obyek wisata telah berkembang adalah Teluk Love, Pantai Payangan, Pantai Watu Ulo dan Dira Park Ambulu. Arahan untuk obyek wisata yang telah berkembang adalah dengan mempertahankan nilai dari ke lima faktor yang telah memiliki nilai sedang hingga sangat kuat serta membuat arahan strategi jalur dan paket wisata untuk pemerataan perkembangan obyek lainnya.

## **Arahan Strategi Jalur dan Paket Wisata**

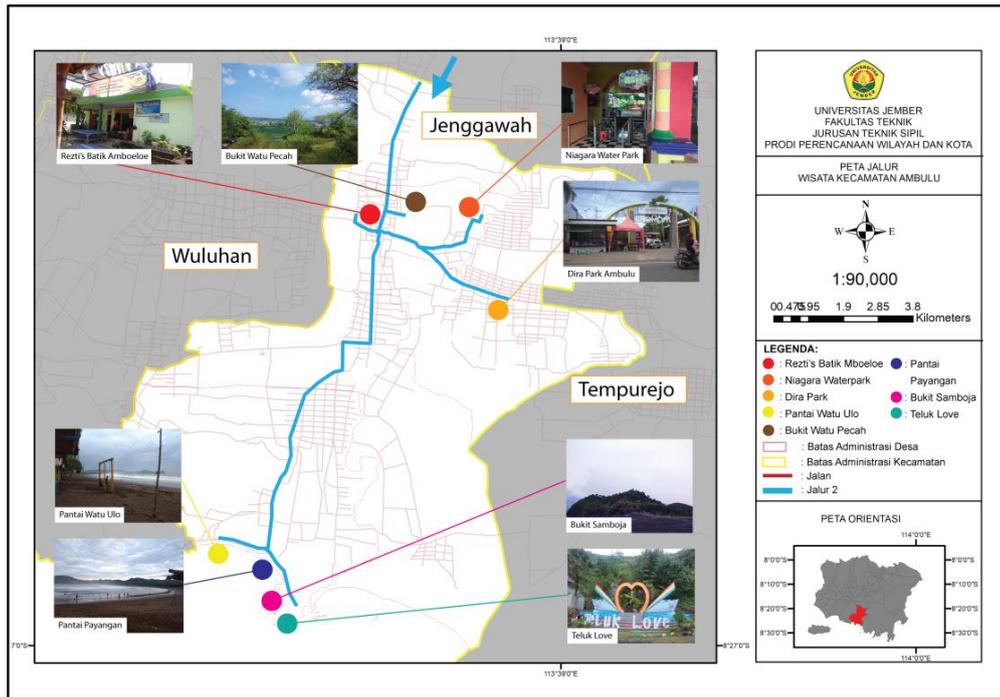
Arahan strategi jalur dan paket wisata di tentukan berdasarkan Teori Oka. A. Yoeti (1985) Perjalanan Pariwisata serta Muljadi (2009) terkait Promosi Pariwisata. Arahan disusun berdasarkan analisa skoring klasifikasi perkembangan obyek wisata dimana terdapat 1 obyek tidak berpotensi berkembang dan 3 obyek wisata yang belum berkembang yakni, Bukit Samboja, Rezi's Batik Mboeloe dan Niagara Water Park. Berdasarkan data yang telah didapatkan dari survey primer, ke tiga obyek wisata tersebut memiliki nilai rendah pada variabel jumlah wisatawan. Maka dari itu untuk mendongkrak naiknya jumlah wisatawan serta pemerataan perkembangan objek wisata adalah dengan arahan strategi jalur dan paket wisata di Kecamatan Ambulu, untuk menjangkau semua obyek wisata yang ada mulai dari yang telah berkembang hingga berpotensi untuk berkembang. Dengan adanya jalur dan paket wisata wisatawan akan lebih mengenal obyek wisata yang berpotensi dan mengetahui rute menuju setiap obyek wisata di Kecamatan Ambulu.

**Tabel 10. Jalur Wisata Kecamatan Ambulu**

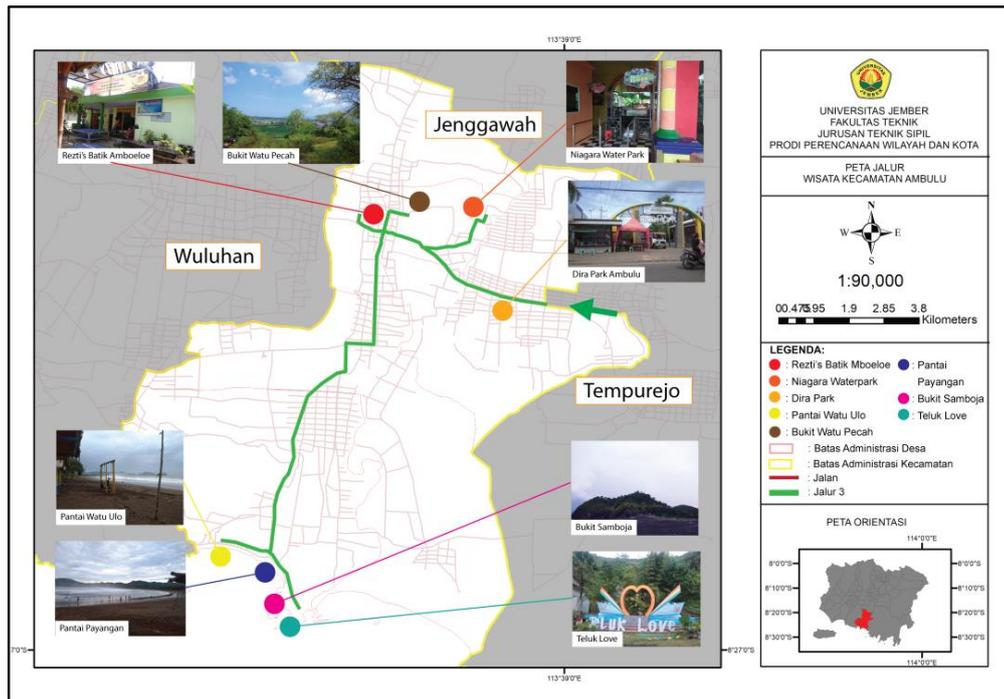
| Jalur  | Tujuan             | Obyek Wisata  |
|--|--------------------|---|
| <b>Jalur 1</b><br>(jalur masuk dari Kecamatan Wuluhan melalui Jl. Manggar)         | 1. Desa Tegal Sari | 1. Rezti's Batik Mboeloe  |
|  | 2. Desa Ambulu     | 2. Niagara Water Park   |
|  | 3. Desa Andongsari | 3. Dira Park Ambulu   |
|  | 4. Desa Sumberrejo | 4. Pantai Watu Ulo – Pantai Payangan – Bukit Samboja – Teluk Love |
| <b>Jalur 2</b><br>(Jalur masuk dari Kecamatan Jenggawah melalui Jl. Raya Suyitman) | 1. Desa Tegal Sari | 1. Rezti's Batik Mboeloe  |
|  | 2. Desa Ambulu     | 2. Niagara Water Park   |
|  | 3. Desa Andongsari | 3. Dira Park Ambulu   |
|  | 4. Desa Sumberrejo | 4. Pantai Watu Ulo – Pantai Payangan – Bukit Samboja – Teluk Love |
| <b>Jalur 3</b><br>(Jalur masuk dari Kecamatan Tempurejo melalui Jl. Kota Blater)   | 1. Desa Andongsari | 1. Dira Park Ambulu   |
|  | 2. Desa Ambulu     | 2. Niagara Water Park   |
|  | 3. Desa Tegal Sari | 3. Rezti's Batik Mboeloe  |
|  | 4. Desa Sumberrejo | 4. Pantai Watu Ulo – Pantai Payangan – Bukit Samboja – Teluk Love |



**Gambar 5. Peta Jalur Wisata 1 dari Kecamatan Wuluhan**



Gambar 6. Peta Jalur Wisata 2 dari Kecamatan Jenggawah



Gambar 7. Peta Jalur Wisata 3 dari Kecamatan Tempurejo

### Arahan Strategi dengan Sub Kriteria Alam

Dalam arahan strategi pengembangan atraksi alam, terdapat 3 program yang diterapkan pada obyek wisata khususnya wisata alam bahari yaitu Pantai Watu Ulo, Pantai Payangan, Bukit Samboja dan Teluk Love agar tujuan dari arahan strategi pengembangan terwujud, adapun dua program tersebut adalah:

1. Revitalisasi Sarana Penunjang Wisata Alam
  - Peremajaan serta perawatan sarana penunjang wisata, seperti toilet, Gazebo dan musholla
  - Penambahan sarana wahana wisata yang On Point
2. Pengadaan Polisi atau Penjaga Pantai
3. Pengadaan Event Wisata Bahari

#### **Arahan Strategi dengan Sub Kriteria Sarana Aktifitas**

Ketersediaan *food court* berdasarkan survey primer di seluruh obyek wisata Kecamatan Ambulu tidak merata dan jenis makanan yang dijual monoton sehingga wisatawan kurang tertarik untuk membeli pada *food court*. Maka dari itu arahan strategi sub kriteria *food court* adalah:

1. Menambah atau mengadakan *food court* pada setiap obyek wisata.
2. Menambahkan *food court* dengan menu yang lebih beragam dapat berupa menu makanan bahari ataupun makanan dan minuman khas jember.

#### **Arahan Strategi dengan Sub Kriteria Informasi dan Promosi**

Setelah dilakukan observasi dan wawancara, promosi pada obyek wisata kecamatan ambulu tidak merata. Promosi baik pada media digital dan cetak lebih banyak ditemukan pada obyek wisata yang telah berkembang seperti Dira Park Ambulu. Arahan strategi yang tepat untuk informasi dan promosi pada media digital dan cetak adalah:

1. Pembuatan akun media sosial khusus untuk satuan obyek wisata Kecamatan Ambulu. Pengelolaan dilakukan berkelanjutan dan *up to date*, serta melakukan promosi secara berkala.
2. Pembuatan foto mapping *tourist map* obyek wisata dengan media baliho atau sejenisnya pada titik pusat Kecamatan Ambulu.
3. Penyediaan atau pengadaan pamflet dan brosur pada lokasi – lokasi strategis seperti hotel, minimarket, dan loket setiap obyek wisata.
4. Peletakkan iklan obyek wisata pada baliho dilakukan tidak hanya di Kecamatan Ambulu tapi juga pada lokasi yang strategis lainnya seperti pusat kota dan jalur masuk ke Kabupaten Jember.

## **KESIMPULAN**

Klasifikasi perkembangan obyek wisata dibagi menjadi tiga yakni kurang berpotensi untuk dikembangkan, berpotensi untuk dikembangkan dan telah berkembang. Obyek wisata yang telah berkembang adalah Pantai Watu Ulo, Pantai Payangan, Teluk Love, Dira Park dan yang berpotensi untuk berkembang adalah Bukit Samboja, Niagara Water Park, Reztis Batik Mboele sedangkan yang kurang berpotensi untuk dikembangkan adalah Bukit Watu Pecah. Arahan strategi kawasan wisata unggulan di Kecamatan Ambulu yang telah dirumuskan terbentuk 3 arahan, yang pertama arahan pengembangan kawasan wisata berdasarkan klasifikasi perkembangan yakni mengembangkan sektor – sektor yang memiliki nilai kurang dari indikator/faktor sesuai dengan klasifikasinya, yang kedua arahan strategi jalur dan paket wisata yakni untuk pemerataan perkembangan kawasan wisata sehingga gap antar klasifikasi tidak terlampau jauh dan arahan strategi kawasan wisata berdasarkan analisa AHP adalah arahan strategi yang dirumuskan berdasarkan penilaian para ahli.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku**

Suastika Ketut (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. *Buku*. Denpasar: Universitas Udayana

### **Jurnal**

Angsar Nur, Dian, (2013), “Analisis Zona Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Di Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember”. *Jurnal Perencanaan Pariwisata*, 4 – 6.

Izzata Fatmadina Alfia, (2018). “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor pariwisata di kabupaten jember”. *Jurnal Ilmiah*, 3-5.

Riska, R.J. Poluan, Ricky, (2020). “Pengembangan kawasan wisata bahari (studi: kecamatan nuangan kabupaten bolaang mongondow timur)”. *Jurnal Ilmiah*, 8-11.

Taluke Dryon, (2019). “Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat”. *Jurnal ilmiah*, 5-7.

Tjahyadhi Bagus Indra, (2018). “Efektivitas promosi pantai papuma jember melalui media jejaring sosial”. *Jurnal. Ilmiah*, 14-17.

Yovian, Maulana, Amru, (2017). “Strategi pengembangan pantai watu ulo sebagai upaya revitalisasi destinasi pariwisata di kabupaten jember”. *Jurnal Ilmiah*, 10-12.